

HUBUNGAN USIA MEARCHE IBU DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN USIA MENARCHE PADA SISWI SMP NEGERI 1 SALAHUTU

Mariene Wiwin Dolang¹, Judik A. D. Titirloloby²

¹Puskesmas Waai Kabupaten Maluku Tengah

²Stikes Pasapua Ambon

Email:marienedolang@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan usia menarche ibu dan keterpaparan media massa dengan usia menarche padasiswi SMP Negeri 1 Salahutu. **Metode** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observational dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh siswi SMP Negeri 1 Salahutu Kelas VII dan Kelas VIII tahun ajaran 2016-2017 dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia menarche ibu ($p=0,000$) dan keterpaparan media massa ($p=0,001$) dengan usia menarche pada siswi SMP Negeri 1 Salahutu. **Diskusi:** Menarche merupakan periode menstruasi pertama pada masa pubertas. Usia menarche yang terjadi terlalu dini akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan diantaranya anak semakain cepat mengenal kehidupan seks dan cepat merasa tertarik dengan lawan jenis. **Simpulan:** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara usia menarche ibu dan keterpaparan media massa dengan usia menarche pada siswi SMP Negeri 1 Salahutu. Disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan edukasi masalah reproduksi terutama menstruasi lebih dini seiring dengan adanya percepatan usia *menarche* pada remaja putri.

Kata kunci : Usia Menarche, Usia Menarche Ibu, Keterpaparan Media Massa

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal menarche age and exposure to mass media with menarche age in students of Salahutu 1 Junior Hight School. **Methods:** The research design used in this study was analytic observational with a cross sectional study approach. The population is all students of SMP Negeri 1 Salahutu Class VII and Class VIII in the academic year 2016-2017 using the total sampling technique. The sample in this study amounted to 48 female students. **Results:** The results showed that there was a relationship between the age of maternal menarche ($p = 0,000$) and exposure to mass media ($p = 0,001$) with the age of menarche in the students of Salahutu 1 Middle School. **Discussion:** Menarche is the first menstrual period at puberty. The age of menarche that occurs too early will have a detrimental effect on health, including children who are quick to get to know their sex lives and quickly feel attracted to the opposite sex. **Conclusion:** The conclusion in this study is that there is a relationship between the age of maternal menarche and the exposure of mass media to the age of menarche in students of Salahutu 1 Middle School. It is recommended to the school to educate reproductive problems, especially early menstruation, along with the acceleration of the age of menarche in young women. **Keywords:** Age of Menarche, Age of Menarche Mother, Mass Media Exposure

PENDAHULUAN

Menarche adalahperiode menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang wanita. Menarche sebenarnya hanyalah puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang remaja putri yang sedang menginjak dewasa.

Sejalan dengan perkembanganzaman, usia menarchecenderungmengalami penurunan pada 3 dekadeterakhir. Di Kanada, pada tahun 1900-anumur menarche yaitu berkisar pada 17tahun sedangkan pada tahun 2000 sudahberada pada usia 12,8 tahun dan cenderungstabil pada tahun selanjutnya (Proverawati & Misaroh, 2012). Hal yang sama juga dilaporkan oleh beberapa penelitian bahwa

usia menarche di Eropa dan Asia beberapa tahun terakhir ini telah mengalami percepatan. Sebagai perbandingan, di Rusia mempunyai rata-rata usia menarche yaitu 12,72 tahun lebih cepat bila dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya seperti Norwegia maupun Australia yang mempunyai rata-rata usia *menarche* yang sama yaitu, 13 tahun (Afrian, 2013).

Percepatan usia menarche yang terjadi terlalu dini akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan diantaranya anak semakain cepat mengenal kehidupan seks, semakin cepat merasa tertarik pada lawan jenis, ada dorongan untuk mengetahui dan melakukan aktifitas seksual. Tentunya hal ini memperbesar risiko terjadinya kehamilan remaja, aborsi pada remaja

sehingga tingkat kematian ibu semakin meningkat. Usia menarche yang kurang dari 12 tahun dan mengalami pertumbuhan tinggi badan cepat pada usia 4-7 tahun akan meningkatkan resiko kanker payudara, akan meningkatkan risiko kanker uterus, hiperplasia endometrium yang disebabkan karena peningkatan hormon estrogen (Lubis, 2013).

Hasil penelitian tentang menarche dini dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular dan kematian akibat penyakit kardiovaskular (Ratiningsih, 2014). Perkembangan terakhir menyebutkan risiko terjadinya kanker payudara lebih tinggi pada wanita yang mengalami menarche dini (sebelum usia 12 tahun). Usia menarche yang semakin menurun juga meningkatkan risiko terjadinya kehamilan pada usia lebih muda yang dapat berakibat pada meningkatnya angka kematian ibu dan bayi (Ginarhayu, 2012).

Ratiningsih (2014) menyatakan bahwa usia menarche anak perempuan bervariasi. Menurut WHO (2013) Di Amerika Serikat, sekitar 95% remaja putri mengalami menarche pada usia 12 tahun dengan usia rata-rata 12,5 tahun. Di Maharashtra, India rata-rata usia menarche adalah 12,5 tahun. Di Asia Tenggara, usia rata-rata untuk mencapai menarche adalah 12 tahun dan tetapi ada juga yang berusia 8 tahun sudah memulai siklus haidnya dan usia paling lambat mencapai menarche adalah 16 tahun.

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa rata-rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun, dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun atau lebih lambat sampai usia 17 tahun. Hasil penelitian Dwiriani (2014), menunjukkan bahwa 5,2% anak-anak di 17 provinsi di Indonesia mengalami menarche di bawah usia 12 tahun. Sehingga Indonesia menempati urutan ke-15 dari 67 negara dengan penurunan usia menarche mencapai 0,145 tahun per dekade. Hasil penelitian yang sama dijelaskan oleh Harpenas (2012) rata-rata usia menarche pada perempuan usia 10-59 tahun di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun.

Penelitian Burhanuddin (2014) menemukan bahwa dari 400 orang pelajar putri Dayak Kota dan Desa di Kalimantan Barat yang sudah menarche berusia antara 10,62 tahun sampai 15,71 tahun. Menurut Prasetyaningtyas & Kusmiron (2013), usia untuk mencapai fase terjadinya menarche dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor gizi, usia menarche ibu, olahraga (aktivitas fisik) dan rangsangan audio visual. Pertumbuhan yang pesat, kematangan seksual, perubahan komposisi tubuh pada masa

remaja menyebabkan nutrisi merupakan hal yang penting pada remaja.

Usia menarche ibu juga dianggap berpengaruh pada usia kematangan seorang wanita. Penelitian Basso dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan genetik (usia menstruasi pertama ibu) dengan usia menarche pada anak. Hubungan ini diduga berkaitan dengan lokus/gen yang mengatur estrogen yang diwariskan sehingga pada waktu terjadi kematangan seksual maka gadis tersebut mengikuti menstruasi pertama ibunya. Hasil penelitian Soenarnatalina (2013) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia menarche ibu dengan usia menarche pada siswi SMP negeri 1 Surabaya. Begitu pula Afrian (2013) melaporkan bahwa remaja cenderung mengalami menarche mengikuti usia menstruasi pertama ibunya.

Faktor lain dianggap berhubungan yaitu faktor keterpaparan media massa (radio, televisi dan majalah). Keterpaparan media massa baik yang berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet yang berlabel dewasa, akan merangsang sistem reproduksi untuk lebih cepat matang (Proverawati & Misaroh, 2012). Remaja putri yang menerima rangsangan-rangsangan yang kuat dari luar, misalnya berupa tayangan sinetron yang menampilkan anak-anak berperan sebagai orang dewasa, film tentang seks (blue films), buku-buku bacaan (novel) dan majalah-majalah bergambar seks, godaan dan rangsangan dari laki-laki, dapat secara langsung berakibat terhadap perbuatan seksual. Hal ini sesuai dengan penelitian Harpenas (2012) tentang hubungan antara siaran TV terhadap status menarche pada siswi SMP Negeri 5 Tinambung menunjukkan bahwa dari 68 responden yang terpapar dengan siaran TV dengan status menarche dini adalah sebanyak 40 (100%). Hal yang sama juga dijelaskan oleh Amalia (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paparan media massa dengan kejadian menarche dini pada siswa SMP Negeri 4 Palangkaraya.

Selain informasi dari media massa, orang tua, khususnya ibu diharapkan dapat memberikan informasi terkait menarche dan menstruasi sejak dini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sooki, et al (2016) menemukan bahwa ibu merupakan sumber terkini tentang proses pubertas, menarche dan menstruasi.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data awal di SMP Negeri 1 Salahatu didapatkan data bahwa dari 10 orang siswi kelas VII dan kelas VIII yang dipilih secara acak, diperoleh 4 orang siswi telah mengalami menarche pada usia dibawah 12 tahun. Selain itu, informasi awal

yang peneliti dapatkan bahwa sejauh ini belum ada penelitian seperti ini yang dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Salahutu yang terkait dengan kesehatan reproduksi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan usia menarche ibu dan keterpaparan media massa dengan usia menarche pada siswi SMP Negeri 1 Salahutu".

METODE

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analitik observational dengan pendekatan *cross sectional study*.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswi SMP Negeri 1 Salahutu Kelas VII dan Kelas VIII tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 62 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jadi sampel dalam penelitian sebanyak 42 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 4 Agustus sampai 4 September 2017.

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tabel 2x2 dan jika semua nilai harapan sel ≥ 5 maka digunakan *Yate's Correction* dan jika ada sel yang mempunyai nilai harapan < 5 , maka digunakan *Fisher Exact Test*

HASIL

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian responden (62,5%) berada pada kelas VII dan rata-rata umur responden ada pada kategori 11-12 tahun (64,6%).Dilihat dari

berat badan, rata-rata responden kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Kecamatan Salahutu memiliki berat badan 38-45 kg yaitu sebesar 50,0%. Hasil analisis diatas juga menunjukkan bahwa rata-rata tinggi badan responden ada pada kategori tinggi badan 138-151 cm yaitu sebesar 52,1%.

Dari tabel 2 diketahui bahwa kebanyakan responden mengalami menarche normal yaitu sebesar 52,1%.

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu responden mengalami menarche normal yaitu 26 orang (54,2%).

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata responden belum terpapar dengan media massa yang bersifat atau berlabel dewasa yaitu 26 orang (54,2%).

Pada tabel 5 diperoleh bahwa dari 22 responden yang memiliki ibu dengan riwayat menarche dini terdapat 90,9% responden yang mengalami menarche dini dan hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang memiliki ibu dengan riwayat menarche normal dimana terdapat 11,5% yang mengalami menarche dini. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher Exact Test* menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai $p < 0,05$ ($= 0.000$) yang artinya ada hubungan antara usia menarche ibu dengan usia menarche dini.

Pada tabel 6 diperoleh sebagian besar (81,8%) siswi yang mempunyai usia menarche dini diakibatkan karena sering terpapar dengan media massa yang bersifat pornografi. Sedangkan dari jumlah responden yang mengalami menarche normal, sebagian besar tidak terpapar dengan media massa yang bersifat pornografi yaitu sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher Exact Test* menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai $p < 0,05$ ($P = 0.000$) yang artinya ada hubungan antara keterpaparan media massa dengan usia menarche dini.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Di SMP Negeri 1 Salahutu

Karakteristik	n	%
Kelas		
VII	30	62,5
VIII	18	37,5
Umur		
11-12 Tahun	31	64,6
13-15 Tahun	17	35,4
Berat badan		
38-45 Kg	24	50,0
46-59 Kg	24	50,0
Tinggi badan		
138-151 cm	25	52,1
152-159 cm	23	47,9
Total	48	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Menarche Di SMP Negeri 1 Salahutu

Usia Menarche	n	%
Menarche dini	23	47,9
Normal	25	52,1
Jumlah Responden	48	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Menarche Ibu Di SMP Negeri 1 Salahutu

Usia Menarche Ibu	n	%
Menarche dini	23	47,9
Normal	25	52,1
Jumlah Responden	48	100

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterpaparan Media Massa Di SMP Negeri 1 Salahutu

Keterpaparan media massa	n	%
Tinggi	22	45,8
Rendah	26	54,2
Jumlah Responden	48	100

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 5 Hubungan Usia Menarche Ibu Dengan Usia Menarche Pada Sisiwi Di SMP Negeri 1 Salahutu

Tabel 1. Sifat data							
Usia Menarche ibu	Usia Menarche				Total		sig
	Menarche dini		Normal				
	n	%	n	%	n	%	
Menarche dini	20	90,9	2	9,1	22	100	0.000
Normal	3	11,5	23	88,5	26	100	
Total	23	47.9	25	52.1	48	100	

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 6 Hubungan Keterpaparan Media Massa Dengan Usia Menarche Pada Sisiwi Di SMP Negeri 1 Kecamatan Salahutu Tahun 2017

Keterpaparan media Massa	Usia Menarche				Total		P value
	Menarche dini		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	18	81,8	4	18,2	22	100	0.000
Rendah	5	19,2	21	80,8	26	100	
Total	23	47,9	25	52,1	48	100	

Sumber : Data primer, 2017

DISKUSI

1. Hubungan Usia Menarche Ibu Dengan Usia Menarche Pada Sisiwi Di SMP Negeri 1 Salahutu

Usia menarche ibu adalah usia dimana ibu pertama kali mendapat menstruasi. Lubis (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan genetik (usia menstruasi pertama ibu) dengan usia menarche pada anak. Hubungan ini diduga berkaitan dengan lokus/gen yang mengatur estrogen yang diwariskan sehingga pada waktu

terjadi kematangan seksual maka gadis tersebut mengikuti menstruasi pertama ibunya. Sedangkan Notoatmojo (2012) menyatakan bahwa usia menarche ibu yang berlangsung pada umur 14 tahun berpeluang sedang untuk terjadinya menarche sama dengan remaja putrinya daripada dengan ibu yang menarchenya pada usia 12 tahun.

Hasil penelitian diperoleh 20 orang siswi (90,9%) yang mempunyai orang tua (ibu) dengan riwayat usia menarche dini juga mempunyai usia

menarche dini. Sedangkan dari jumlah responden yang mempunyai orang tua dengan riwayat menarche normal, sebagian besar juga mempunyai usia menarche normal yaitu 23 orang (88,5%). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($P = 0.000$) yang artinya ada hubungan antara usia menarche ibu dengan usia menarche dini.

Faktor genetik merupakan faktor yang tidak bisa dimodifikasi. Pada waktu terjadi kematangan seksual, seorang gadis mengikuti menstruasi pertama ibunya. Sumini (2014) menyatakan umur menarche ibu dapat mempengaruhi kecepatan pertumbuhan badan anak sehingga mempengaruhi waktu menarchenya. Usia menarche ibu berkaitan dengan usia menarche anak tidak hanya karena pengaruh genetik tapi juga berkaitan dengan lingkungan keluarga. Sepasang anak kembar mendapatkan menstruasi pertama hanya berbeda 2 atau 3 bulan. Ibu dan anak perempuan memiliki korelasi umur menarche yang berdekatan dibandingkan dua wanita yang tidak memiliki hubungan (Burhanudin, 2014). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Basso (2010) menemukan bahwa usia menarche merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sang anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Karapanou (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia menarche ibu dengan kejadian menarche dini. Riwayat keluarga (ibu atau saudara kandung) merupakan salah satu faktor risiko terjadinya menarche. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soenarnatalina (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya menstruasi dini (*menarche* dini) pada remaja putri kelas V dan VI di SDN 1 Kabupaten Surabaya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian menarche dini.

Usia menarche ibu yang lebih awal berpeluang untuk terjadinya menarche dini pada anak. Hal ini disebabkan kondisi anatomi dan fisiologis dari seseorang pada umumnya hampir sama dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Menurut Wahyu (2013), saat timbulnya menarche kebanyakan ditentukan oleh pola hubungan dalam keluarga, hubungan antara usia menarche sesama saudara kandung lebih erat daripada ibu dan anak perempuannya. Urutan kelahiran juga mempengaruhi rata-rata usia menarche 0,19 tahun lebih cepat terjadi pada urutan berikutnya.

Penurunan usia menarche remaja perempuan di dunia saat ini berkaitan dengan faktor endogen dan eksogen. Penurunan usia

menarche ini diduga berkaitan dengan usia menarche ibu dan status gizi. Hal ini diduga karena hormon yang diturunkan dan perbaikan status gizi pada remaja. Lubis (2013), ibu yang mengalami menarche dini dengan percepatan pertumbuhan, kenaikan berat badan, peningkatan massa lemak tubuh serta resiko obesitas di kemudian hari bagi anaknya. Gen-gen apa saja yang berpengaruh masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, namun faktor genetik ini mempengaruhi aktivitas hormon seks yang disebabkan karena adanya aktivasi hormon seks sentral dan perifer pada masa bayi.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas ibu yang mengalami menarche normal memiliki anak yang usia menarchenya juga normal sebanyak 23 orang (88,5%). Keterikatan hubungan genetik kejadian menarche awal ibu dan anak ini diduga berkaitan dengan lobus yang mengatur estrogen yang diwariskan. Anak dari seorang ibu yang perkembangan cepat atau lambat biasanya juga akan mengalami hal yang serupa. Usia menarche yang paling dekat adalah pada anak kembar identik, tidak terlalu dekat pada saudara kembar tidak identik, dan cukup jauh pada kakak adik dari ibu yang berbeda (Septiana, 2015).

Ibu dan anak perempuan memiliki korelasi umur menarche yang berdekatan dibandingkan dua wanita yang tidak memiliki hubungan. Pada penelitian ini pula ditemukan 4 orang responden yang tidak mengalami menarche dini walaupun terdapat riwayat orang tua (ibu) yang mengalami menarche dini. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor selain usia *menarche* ibu yang mempengaruhi terjadinya *menarche* diantaranya yaitu status gizi, kesehatan umum, lingkungan, aktivitas, media massa dan pendapatan orang tua (Wiknjosastro, 2013). Berdasarkan teori dan penjelasan diatas maka peneliti berasumsi bahwa semakin cepat usia menarche ibu maka semakin cepat pula usia menarche dari seorang anak

2. Hubungan Keterpaparan Media Massa Dengan Usia Menarche Pada Sisiwi Di SMP Negeri 1 Salahutu

Keterpaparan media massa adalah adanya stimulus seksual melalui media massa berupa gambar atau buku bacaan, percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet yang berlabel dewasa, vulgar atau mengumbar sensualitas. Dengan semakin majunya teknologi dan membaiknya sarana komunikasi mengakibatkan membajirnya arus informasi dari luar yang sulit sekali untuk di bendung, seperti pada era komunikasi saat ini, media massa juga berperan serta dalam menyampaikan informasi penting kepada remaja khususnya, karena remaja mempunyai rasa ingin tahu dan coba-

coba yang besar. Faktor penyebab menstruasi dini juga datang dari stimulan eksternal atau keterpaparan media massa maupun rangsangan dari audio visual (Harpenas, 2012).

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar (81,8%) siswi yang mempunyai usia menarche dini diakibatkan karena sering terpapar dengan media massa yang bersifat pornografi. Sedangkan dari jumlah responden yang mengalami menarche normal, sebagian besar tidak terpapar dengan media massa yang bersifat pornografi yaitu sebanyak 21 orang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai $\alpha < 0,05$ ($P = 0.000$) yang artinya ada hubungan antara keterpaparan media massa dengan usia menarche.

Rangsangan tersebut bisa berasal stimulasi psikoseksual seperti dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet yang berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas, rangsangan ini menyebabkan berubahnya keseimbangan hormonal dalam tubuh sehingga merangsang sistem reproduksi dan genital untuk lebih cepat matang dan memacu timbulnya menarche dini pada anak remaja wanita (Proverawati & Misaroh, 2012).

Keterpaparan media massa seperti pada internet saat ini semakin mudah diakses oleh anak-anak usia sekolah, hal ini juga didukung oleh banyaknya sarana elektronik seperti smartphone, notebook/laptop/tablet dan lain-lain yang dapat memudahkan anak mengakses internet tanpa pengawasan dari orang tua atau orang dewasa, sama halnya juga dengan media cetak (komik, majalah orang dewasa dan sebagainya) yang menampilkan gambar-gambar yang mengumbar sensualitas dan vulgar (Proverawati & Misaroh, 2012).

Harpenas (2012) menyatakan bahwa perkembangan hormonal pada remaja dipicu oleh paparan media masa yang mengundang ingin tahu dan memancing keinginan untuk bereksperimen dalam aktifitas seksual. Yang menentukan pengaruh tersebut bukan frekuensi tetapi isu media masa itu sendiri. Remaja putri yang menerima rangsangan-rangsangan yang kuat dari luar, misalnya berupa tayangan sinetron yang menampilkan anak-anak berperan sebagai orang dewasa, film tentang seks (blue films), buku-buku bacaan (novel) dan majalah-majalah bergambar seks, godaan dan rangsangan dari laki-laki, dapat secara langsung berakibat terhadap perbuatan seksual.

Rangsangan pancaindera diubah di dalam korteks serebri dan melalui nukleus amigdala disalurkan menuju ke hipotalamus, merangsang pembentukan dalam bentuk *gonadotropin-releasing hormone* (GnRH) yang merangsang hipofisis anterior dengan sistem portal sehingga

kelenjar pituitari yang menghasilkan *FSH* (*folliclestimulating hormone*) dan *LH* (*luteinizing hormone*) mengirimkan sinyal melalui gonadotropin (hormon yang merangsang kelenjar seks) menuju ovarium untuk menghasilkan hormon esterogen (Septiana, 2015).

Estrogen dengan konsentrasi rendah sudah mampu merangsang pertumbuhan payudara karena organ ini mempunyai reseptor untuk estrogen, khususnya pada glandulanya. Estrogen juga menimbulkan kematangan organorgan reproduksi dan perubahan organ-organ seks sekunder, diantaranya : distribusi rambut, deposit jaringan lemak, dan akhirnya perkembangan endometrium di dalam uterus. Rangsangan estrogen yang cukup lama terhadap endometrium akhirnya perdarahan lucut pertama yang disebut menarche (Guyton & Hall, 2010).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Harpenas (2012) tentang hubungan antara siaran TV dan status gizi terhadap status *menarche* pada siswi SMP Negeri 5 Tinambung menunjukkan bahwa dari 68 responden yang terpapar dengan siaran TV dengan status *menarche* dini adalah sebanyak 40 (100%) dan status *menarche* normal sebanyak 25 (89,3%). Menonton televisi lebih dari 3 jam dapat mengganggu produksi hormon melatonin yang berperan pada pelepasan hormon GnRH. Hal tersebut terbukti bahwa kelompok remaja yang mengalami menarche dini mempunyai kadar melatonin yang rendah.

Rangsangan-rangsangan audio visual yang mereka dapat dari menonton film-film yang bukan untuk kelompok umur mereka membuat reaksi-reaksi seksual pada remaja meningkat, sehingga mereka akan menjadi matang lebih cepat dibandingkan yang seharusnya. Rangsangan berupa audio maupun visual yang mengarah pada sensualitas akan mempercepat pematangan hormon FSH sebagai akibat dari rangsangan ke otak. Informasi seksual juga dapat mempengaruhi hipofisis untuk mensekresi FSH sehingga akan mempercepat usia menarche (Fildza, 2014).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan diatas maka semakin sering remaja putri memperoleh rangsangan berupa audio visual yang bersifat pornografi maka semakin cepat pula usia menarche dari seorang remaja tersebut.

SIMPULAN

1. Kemampuan mengontrol halusinasi pre, sebanyak 32,8% responden yang kemampuan mengontrol halusinasi mampu dan sebanyak 67,2% responden yang

- kemampuan mengontrol halusinasi tidak mampu.
2. Kemampuan mengontrol halusinasi post, sebanyak 79,3% responden yang kemampuan mengontrol halusinasi mampu dan sebanyak 20,7% responden yang kemampuan mengontrol halusinasi tidak mampu
 3. Pengaruh efektivitas pemberian terapi aktivitas kelompok dan terapi psikoreligius terhadap kemampuan klien mengontrol halusinasi di ruangan nyiur RSKD Provinsi Sulawesi Selatan, nilai ($p=0,000$).

SARAN

1. Terdapat hubungan antara usia menarche ibu dengan usia menarche
2. Terdapat hubungan antara keterpaparan media massa dengan usia menarche

REFERENSI

- Amaliah. S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian menarche pada siswa SMP Negeri 4 Palangkaraya. *Jurnal Kesmas*. Online. Vol. 1. No. 4. Diakses tanggal 3 April 2017.
- Basso, A., et al (2013). Hubungan genetik (usia menstruasi pertama ibu) dengan usia menarche pada anak. Diakses tanggal 2 Maret 2017.
- Basso, Olga, et al. 2010. Mother's age at menarche and offspring size. *International Journal of Obesity* volume 34 (12) pages 1766–1771 (2010)
- Burhanuddin. (2014). Gambaran kejadian menarche dini pada pelajar putri kota dan desa Kalimantan Barat. Diakses tanggal 1 Maret 2017.
- Fildza. 2014. Menstruasi dan obstetri faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Jasmani Wanita. Yogyakarta
- Guyton & Hall, (2010). Patofisiologi menstruasi. Jakarta : EGC
- Harpenas. J. (2012). Hubungan antara siaran TV terhadap status *menarche* pada siswi SMP Negeri 5 Tinambung. *Jurnal*. Online. Vol 1. No. 3. Diakses tanggal 3 April 2017.
- Karapanou. S. 2013. Early Age at Menarche, Lung Function, and Adult Asthma. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*. 183: 8–14.
- Lubis. M. (2013). Pengendalian masalah kesehatan : seksualitas pada remaja putri dengan pendekatan rohani. Jakarta : PT grafindo
- Notoatmojo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta : PT Rineka cipta
- Prasetyaningtyas & Kusmiran. 2013. Menarche dini. Dalam: Buku Panduan praktis Pelayanan Kesehatan anak dan Neonatal. Edisi I. Editor: Affandi B, Waspodo B. Jakarta: yayasan Bina Pustaka
- Proverawati & Misaroh. 2012. Menarche : menstruasi pertama penuh makna. Yogyakarta : Nuh medika
- Riskesdas Indonesia. 2013. Modul pelatihan peduli kesehatan remaja. Direktorat bina kesehatan anak. Dirjrn bina gizi dan KIA
- Sarwono. 2013. Pengantar psikologi umum. Jakarta : PT. Radja grafindo persada
- Septiana. 2015. Gambaran Status gizi dan Genetik pada Kejadian Menarche di Perumahan x. Skripsi
- Soenarnatalina. 2013. Hubungan antara usia menarche ibu dengan usia *menarche* pada siswi SMP negeri 1 Surabaya. Skripsi. Tidak dipublikasi.
- Sooki, Zahra, 2016. The Role of Mother in Informing Girls About Puberty: A Meta-Analysis Study. *Nursing And Midwifery Studies* Vol. 5 (1) 2016
- Sumini. (2014). Hubungan status gizi dengan usia menarche pada siswi Sekolah Dasar Kelas 4, 5 dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Grabahan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal*. Online. Vol. 1. No. 2 diakses tanggal 2 April 2017.